

THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF GREEN ACCOUNTING, THE EFFECTIVENESS OF EARLY CHILDREN'S LEARNING ON THE QUALITY OF CHILD FRIENDLY GREEN OPEN SPACE SERVICES (RTHRA)

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI HIJAU, EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI TERHADAP KUALITAS LAYANAN RUANG TERBUKA HIJAU RAMAH ANAK (RTHRA)

Ikhwatun Hasanah¹, Noor Baiti², Dewi Safitri³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

E-mail: ikhwatunhasanah@gmail.com¹, noorbaiti055@gmail.com², dewisftri28@gmail.com³

ARTICLE INFO

Correspondent

Ikhwatun Hasanah
ikhwatunhasanah@gmail.com

Key words:

green accounting;
effectiveness of early
childhood learning; service
quality

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 269 - 284

ABSTRACT

This study aims to determine the paradigm of the community that directly experiences the impact of implementing green accounting policies by establishing RTHRA. The method used is a quantitative method by distributing survey instruments. The population is 50 RTHRA visitors who had certain qualities and characteristics to be given weight in perception, studied and analyzed and then conclusions were drawn. Based on the results of statistical analysis using SPSS, it provides information that the coefficient of determination of the contribution or influence of variables X1 and X2 simultaneously (together) influences variable Y. In other words, the variable application of green accounting and the variable effectiveness of early childhood learning simultaneously affect the quality of child-friendly green open space (RTHTRA) services in the city of Banjarmasin.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Ikhwatun Hasanah <i>ikhwatunhasanah@gmail.com</i> Kata kunci: akuntansi hijau, efektivitas pembelajaran anak usia dini, kualitas layanan Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 269 - 284	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui paradigma masyarakat selaku pihak yang merasakan langsung dampak implementasi kebijakan akuntansi hijau dengan pendirian RTHRA. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menyebarkan instrumen survei. Populasi penelitian ini adalah para pengunjung RTHRA sejumlah 50 orang responden yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk diberi bobot persepsi, dipelajari dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan SPSS memberikan informasi bahwa nilai koefisien determinasi kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan kata lain, variabel Penerapan akuntansi hijau dan variabel efektivitas pembelajaran anak usia dini secara simultan mempengaruhi kualitas layanan ruang terbuka hijau ramah anak (RTHRA) di kota Banjarmasin. Melihat maraknya pembangunan ruang terbuka hijau ramah anak sebagai wujud pembangunan berkelanjutan, akuntansi hijau diimplementasikan pada pembangunan sarana dan prasarana, maka, efektivitas pembelajaran anak usia dini bermain sambil belajar dapat meningkatkan minat belajar anak dibarengi dengan perbaikan kualitas layanan di RTHRA. <i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Sebagai bentuk pertanggungjawaban lingkungan (*environment performance*) pemerintah, korporat, maupun *private* menggagas berdirinya ruang terbuka hijau, dimana beberapa ruang terbuka hijau tersebut berfungsi juga sebagai taman bermain dan/atau taman edukasi. Berdirinya taman edukasi atau lebih dikenal sebagai ruang terbuka hijau ramah anak (RTHRA) sebagai tempat pembelajaran bagi anak khususnya anak usia dini. Dibuatnya RTHRA sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, korporat, dan *private*, yaitu dengan penerapan akuntansi hijau (*green accounting*). Penerapan akuntansi hijau dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan, yang mempunyai tujuan sebagai upaya untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan ekonomi dan sistem pada lingkungan hidup (Thornton, 2013). Akuntansi hijau berbasis pada tiga pilar dasar tanggungjawab korporasi Elkington (1997, 2001) yaitu tanggungjawab ekonomi (*profit*), tanggungjawab sosial (*people*), dan tanggungjawab lingkungan (*planet*) (Lako, 2018). Hal inilah kemudian yang coba diterapkan, dimana penerapan akuntansi hijau menekankan pada aktivitas keuangan, aktivitas sosial,

maupun aktivitas lingkungan. Penerapan akuntansi hijau dinilai lebih tepat digunakan karena bernuansa ekologi.

Penerapan akuntansi hijau pada beberapa penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek ekonomi yaitu mengetahui pemahaman manajemen, ukuran organisasi bagi penerapan akuntansi hijau. Sesungguhnya menurut (Lako, 2016), akuntansi hijau bermakna jauh lebih luas dibanding akuntansi sosial, akuntansi lingkungan, maupun akuntansi sosial dan lingkungan, bahkan akuntansi berkelanjutan. Objeknya mencakup semua fenomena, realitas, tindakan atau transaksi yang melekat atau terjadi pada lingkungan semesta alam dan manusia. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka penerapan akuntansi hijau pada penelitian ini menekankan pada aspek akuntansi sosial dan lingkungan dengan mengambil sudut pandang orangtua selaku pihak eksternal yang memilih menggunakan fasilitas RTHRA sebagai pilihan murah, mudah, menyenangkan.

Di era digitalisasi ini dimana lebih banyak anak-anak memilih untuk aktif bermain menggunakan aplikasi *game online* (daring) melalui *handphone*, hadirnya ruang terbuka hijau ramah anak (RTHRA) dapat mengurangi kekhawatiran orangtua akan ketergantungan anak terhadap *handphone* (gadget). Melihat realita yang terjadi di masyarakat bahwa berbagai cara dilakukan orangtua untuk menjauhkan anak dari penggunaan gadget dalam waktu yang lama, diantaranya dengan menyediakan permainan edukatif. Penelitian quasi eksperimen (Badawi, Palupi and Sujana, 2018): ketika anak diberikan mainan edukatif, minat belajar anak meningkat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak diberikan permainan edukatif. Namun, hal tersebut ternyata tidak sepenuhnya dapat dilakukan oleh orangtua karena terkendala masalah harga dan/atau tidak menganggarkan biaya pembelian mainan edukasi pada anggaran rutin (bulanan). Sehingga, untuk menyiasatinya para orangtua akhirnya membawa anak berkunjung ke taman bermain. Hadirnya ruang terbuka hijau sekaligus sebagai taman edukasi membantu orang tua pada proses pembelajaran yang murah, mudah dan menyenangkan. Ketika RTHRA digunakan sebagai salah satu sarana edukasi, maka tantangannya adalah bagaimana RTHRA itu berdampak langsung pada proses pembelajaran anak. Di mana, bermain di RTHRA secara ekonomis lebih murah ditambah lagi kemudahan akses menuju taman, fasilitas yang tersedia, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya.

Selain melihat keefektifan pembelajaran anak usia dini, hal lain yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah kualitas layanan di RTHRA. Kualitas layanan disini terkait dengan sarana dan prasarana yang tersedia, apakah sesuai dengan standar keamanan, tidak membahayakan, berfungsi baik dan lain sebagainya. Sebagai sarana publik tuntutan agar RTHRA lebih mengutamakan pemberian layanan dengan *service excellent*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data primer kuantitatif berupa variasi-variasi persepsi dari responden, menggunakan skala yang diberlakukan untuk menentukan bobot dari suatu persepsi pilihan responden (Sunnyoto Danang, 2016). Metode yang digunakan dengan metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung berhubungan dengan objek penelitian (Sunnyoto Danang, 2016) Survei diberikan kepada individu dalam penelitian ini

diberikan kepada pengunjung RTHRA di Kota Banjarmasin. Populasi penelitian ini adalah para pengunjung RTHRA, dikatakan populasi sebab merupakan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pemilihan populasi ini berdasar pertimbangan bahwa para pengunjung RTHRA terdiri atas sejumlah orang (kuantitas) namun memiliki perbedaan karakteristik. Untuk memudahkan penelitian agar responden terwakilkan maka dari populasi yang ada diambil beberapa sampel dengan spesifikasi tertentu. Pada penelitian ini populasinya adalah pengunjung RTHRA, sedangkan sampelnya dengan spesifikasi sampel adalah orangtua dari anak usia dini.

Objek pada penelitian ini adalah ruang terbuka hijau ramah anak (RTHRA) di kota Banjarmasin. Teknik sampling ini berdasar pada teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. *NonProbability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sampel yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel yang dipilih adalah purposive sampling, dengan ketentuan teknik ini digunakan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Terdapat beberapa RTHRA di Kota Banjarmasin, di antaranya: RTHRA Taman Kamboja, RTHRA Taman Edukasi Banua, RTHRA Taman Banua Anyar, RTHRA Taman Lalu Lintas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

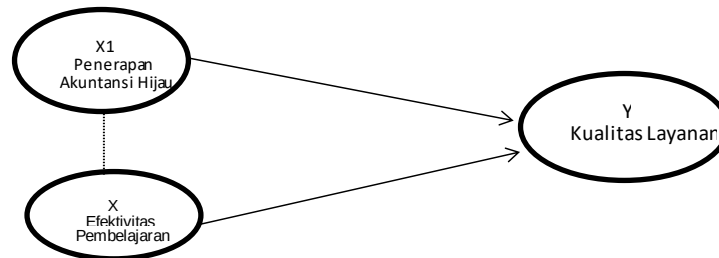
λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

P = Q = 0.5, d = 0.05, s = jumlah sampel

Menurut Isaac dan Michael (Sugiyono, 2016) berdasarkan rumus diatas jumlah sampel dapat dihitung dari populasi mulai dari 10 sampai 1.000.000, dimana makin besar taraf kesalahan, maka semakin kecil ukuran sampel. Pada penelitian ini taraf kesalahan yang diinginkan sebesar 5% dimana jumlah sampel yang dibutuhkan sejumlah 50 orang, hal ini dilakukan dengan asumsi pandemi covid 19 melanda di Indonesia khususnya di Banjarmasin, kemungkinan jumlah pengunjung taman (RTHRA) dibatasi jumlahnya, hal inipun terkait dengan kebijakan menghindari kerumunan, sehingga anggota sampelnya sejumlah 50 orang dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampelnya adalah 47 orang.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan analisis kuantitatif. Adapun Metode analisis data dengan analisis kuantitatif Menurut (Sugiyono, 2016), analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan memperhitungkan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh berupa pendapat, persepsi, sudut pandang sampel penelitian. Pada penelitian ini persepsi berupa pendapat, opini, dari sampel yang sesuai dengan poin-poin yang terdapat pada lembar survei/kuesioner. Terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain, pada penelitian ini variabel bebasnya adalah: 1) Penerapan Akuntansi Hijau, 2) Efektivitas Pembelajaran. Sedangkan variabel tergantung

(*dependent variable*) adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas, pada penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas layanan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 1 Hubungan Antar Variabel

Gambar menunjukkan jika variabel X1 Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau terhadap kualitas layanan (y), X2 menunjukkan jika pengaruh efektivitas pembelajaran terhadap kualitas layanan (y), dan jika kedua variabel X1 (Penerapan Akuntansi Hijau), X2 (Efektivitas Layanan) berpengaruh terhadap kualitas layanan (y).

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Penelitian ini mengambil sampel para pengunjung RTHRA di Kota Banjarmasin dengan menyebarkan angket sebanyak 60 angket. Angket yang kembali dan telah terisi lengkap sebanyak 50 angket dari sebaran angket para responden. Penyebaran angket di lakukan pada beberapa taman yang ada di kota Banjarmasin sesuai dengan lokasi penelitian. Taman yang di jadikan sebagai objek yaitu: RPTRA Banua Anyar, Taman Edukasi Banua Lalu lintas, Taman Kamboja, Taman Bungas. Adapun responden penelitian teridiri dari **15** orang **Pria** dan **35** orang wanita mewakili orangtua (Ayah/Ibu) yang berkunjung di RPTRA. Informasi umur responden sebagai berikut:

Dari 50 responden di klasifikasikan menjadi 6 kelompok usia, yaitu ≥ 19 tahun 1, usia 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun dan ≥ 61 tahun. Data demografi dilakukan untuk melihat usia responden yang terdiri dari Ayah dan Ibu. Responden merupakan usia produktif dalam rentang usia 20 sampai dengan 60 tahun (purna tugas). Setelah melihat data diatas terkait dengan demografi diatas, maka dilanjutkan dengan pengolahan data statistik.

Tabel 1: r-hitung dan r-tabel

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,314	0,279	Valid
2	0,314	0,279	Valid
3	0,475	0,279	Valid
4	0,475	0,279	Valid
5	0,475	0,279	Valid
6	0,314	0,279	Valid
7	0,284	0,279	Valid
8	0,475	0,279	Valid
9	0,586	0,279	Valid
10	0,327	0,279	Valid
11	0,601	0,279	Valid
12	0,419	0,279	Valid
13	0,314	0,279	Valid
14	0,314	0,279	Valid
15	0,314	0,279	Valid
16	0,314	0,279	Valid
17	0,314	0,279	Valid
18	0,475	0,279	Valid
19	0,554	0,279	Valid
20	0,368	0,279	Valid
21	0,343	0,279	Valid
22	0,348	0,279	Valid
23	0,314	0,279	Valid
24	0,475	0,279	Valid
25	0,314	0,279	Valid

Sumber: data diolah, 2023

Hasil output perhitungan uji validasi (selanjutnya nilai-nilai tersebut dinamakan r-hitung), untuk mengetahui validitasnya maka yang dilakukan selanjutnya adalah membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Berdasarkan output *correlations* diketahui nilai r hitung (*nilai pearson correlations item_1* dengan skor total) adalah sebesar 0,160. Dikatakan bahwa *r* kuat positif yang berarti hubungan antara kedua variabel (X_1 , X_2) sangat sensitive terhadap perubahan yang terjadi pada variabel bebas (Y). Bila variabel bebas berubah, maka variabel terikat segera berubah dimana perubahan tersebut berjalan searah atau biasa disebut linear sempurna. Nilai *r-tabel* dari signifikansi 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)=50 adalah (0,279). Rumusnya adalah jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel maka valid sebaliknya jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka dinyatakan tidak valid. Jika item dikategorikan valid maka item soal tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam sebuah penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Crobach's Alpha	Crobach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.862	.867	7

Sumber: data diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas variable X1 SPSS *Cronbach's* adalah 0,862, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. *cronbach's alpha* lebih dari 0.6 (*cronbach's alpha* > 0.6) maka dapat dinyatakan item pertanyaan 1-7 dikatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Crobach's Alpha	Crobach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.857	7

Sumber: data diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas variable X2 SPSS *Cronbach's* adalah 0,858, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. *cronbach's alpha* lebih dari 0.6 (*cronbach's alpha* > 0.6) maka dapat dinyatakan item pertanyaan 8-14 dikatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Crobach's Alpha	Crobach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.869	11

Sumber: data diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas variable Y SPSS *Cronbach's* adalah 0,856, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. *cronbach's alpha* lebih dari 0.6 (*cronbach's alpha* > 0.6) maka dapat dinyatakan item pertanyaan 15-25 dikatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 5. UJI HIPOTESIS: Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Understandardiz ed Residual		
N		50
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.31060338
Most Extreme Differences	Absolute	.328
	Positive	.182
	Negative	-.328
Test Statistic		.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.,993

a. Test Distribution Normal.

b. Calculated from data.

c. Liliefors significance correction.

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan data di atas nilai signifikansi *Asiympt.Sig* (2-tailed) sebesar 0,993 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *normalitas Kolmogorov-smirnov* disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(Combined)	779.014	9	86.557	1.797	.099
		Linearity	348.410	1	348.410	7.235	.010
		Deviation from Linearity	430.603	8	53.825	1.118	.372
	Within Groups		1926.206	40	48.155		
	Total		2705.220	49			

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 7. Anova Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(Combined)	1515.585	8	189.448	6.529	.000
		Linearity	1301.997	1	1301.997	44.872	.000
		Deviation from Linearity	213.588	7	30.513	1.052	.411
	Within Groups		1189.635	41	29.015		
	Total		2705.220	49			

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan data di atas diperoleh *deviation from linearity* sebesar 0,372 (X1) dan 0,411 (X2) lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variable X1 dan X2 dengan Variabel Y.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Model		Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.752	8.515		2.320	.025		
	X1	.302	.355	.097	.851	.399	.840	1.191
	X2	1.798	.312	.655	5.758	.000	.840	1.191

a. Dependent Variabel: Y

Diketahui nilai tolerance untuk variable X1 dan X2 adalah 0,840 adalah lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variable X1 dan X2 adalah 1,191 < 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Tabel 9. Uji Pengaruh Analisis Regresi Berganda

	Variables Entered	Variables Removed
Model		Method
1	X2.X1 ^b	Enter

a. Dependent Variabel: Y

b. All requested variables entered

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 10. Model Summary Variables Entered/Removed^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.467	5.422

a. Predictors: (Constant), X2, X1
Sumber: data diolah, 2023

Tabel 11. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1323.297	2	661.649	22.503	.000 ^b
	Residual	1381.923	47	29.403		
	Total	2705.220	49			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X2,X1

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 12. COEFFICIENTSa

Model		Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	19.752	8.515		2.320	.025
	X1	.302	.355	.097	.851	.399
	X2	1.798	.312	.655	5.758	.000

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas memberikan informasi bahwa nilai koefisien determinasi kontribusi atau sumbangan pengaruh variable X1 dan X2 secara simultan (Bersama-sama) terhadap variable Y. Dengan kata lain, variabel Penerapan akuntansi hijau dan variabel efektivitas pembelajaran anak usia dini secara simultan mempengaruhi kualitas layanan ruang terbuka hijau ramah anak (RTHTRA) di kota Banjarmasin.

PEMBAHASAN

1. State of The Art

Pada penelitian ini mengambil *state of art* dari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dan pembandingan penelitian, diantaranya: (Sunarmin, 2020) menyatakan bahwa: teknologi *green acoounting* dapat mendukung kinerja entitas dan meningkatkan perolehan laba tanpa harus merusak ekosistem dan lingkungan sekitar. Penelitian ini didukung dengan penelitian (Sulistiawati and Novi, 2016): penerapan akuntansi hijau memiliki dampak positif pada kinerja lingkungan, serta penelitian Hardianti (2017) dalam (Sunarmin, 2020), penerapan green accounting memiliki dampak positif terhadap upaya pencegahan pencemaran lingkungan dan berdampak pada peningkatan keberlangsungan

usaha, Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningsih & Rachmawari, 2017), dimana penerapan akuntansi hijau (*green accounting*) memiliki dampak positif pada kinerja lingkungan. Beberapa penelitian terkait sebelumnya diantaranya: (Hamidi, 2013), menemukan bahwa penerapan *green Accounting* pada perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemudian (Ashari, Muawanah and Lisa, 2020) juga menemukan hal serupa yaitu pengaruh ukuran organisasi dan pemahaman manajemen tentang akuntansi hijau terhadap penerapan akuntansi hijau berpengaruh sebesar 33,9%, lalu (Dita and Ervina, 2021) lebih menekankan pada penerapan *green accounting* pada kinerja, *economic performance* dan *financial performance*. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Rosaline et al., 2020), yaitu akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi tetapi kinerja lingkungan memiliki efek parsial kinerja ekonomi.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa penerapan akuntansi hijau (*green accounting*) sebagai salah satu upaya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan untuk mengetahui penerapan akuntansi hijau pada perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban lingkungan. Yangmana kemudian hal ini menjadi persamaan pada penelitian ini, yaitu bentuk pertanggungjawaban lingkungan berupa penerapan *green accounting*, dilihat dari sudut pandang internal perusahaan, bahwa perusahaan yang telah menerapkan *green accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan kinerja ini didukung oleh faktor pemahaman manajemen, ukuran organisasi, dan kinerja *performance* perusahaan menjadi lebih baik, bahkan mengalami peningkatan. Hal ini tentu saja menuju arah yang baik, atau positif bila perusahaan konsisten menerapkan akuntansi hijau. Selain penerapan akuntansi hijau oleh pihak internal perusahaan, bagi pihak eksternal sebagai pengguna sekaligus yang merasakan dampak dari penerapan akuntansi hijau, maka masyarakat lah salahsatunya yang menjadi tolak ukur. Dimana, masyarakat haruslah diikutsertakan dalam praktik pengimplementasian sebuah kebijakan. Sebagai pengambil dan pelaksana sebuah kebijakan maka perusahaan wajib mengenalkan kebijakan yang di gunakan pada perusahaan, di antaranya kebijakan penerapan akuntansi hijau. Penerapan disini bukan hanya yang menitik beratkan pada penerapan akuntansi hijau di atas kertas yang merujuk pada diterapkan pada laporan keuangannya tetapi juga dengan membandingkan dengan tindak lanjut penerapan akuntansi hijau pada sebuah layanan publik dalam hal ini taman hijau atau dikenal dengan Ruang terbuka hijau.

Penyajian informasi pada penerapan akuntansi hijau berkaitan dengan aktivitas lingkungan sejalan dengan teori legitimasi (*legitimacy theory*) dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Teori tersebut mendukung adanya penyampaian atas laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. *Legitimacy theory* memuat pemangku kepentingan perlu memberikan legitimasi kepada perusahaan dan juga perusahaan dapat membangun citranya kepada pemangku kepentingan (Hendratno, 2016). Perusahaan harus memastikan bahwa operasional usahanya berjalan dalam batas norma dan nilai pada lingkungan masyarakat dimana perusahaan berada, sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat dilegitimasi oleh pihak luar. Dalam *stakeholder theory* menjelaskan tentang bagaimana manajemen perusahaan mengelola dan memenuhi harapan dari *stakeholder* yang memiliki hak yang sama dalam memperoleh segala informasi atas aktivitas

operasional perusahaan. Atas dasar teori ini, maka setiap perusahaan (organisasi) dapat memilih cara untuk mengungkapkan secara sukarela informasi operasional usahanya yang terkait dengan kinerja keuangan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Penerapan akuntansi hijau dapat memberikan informasi sejauh mana kontribusi baik positif maupun negatif perusahaan atas kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan usahanya. Hal tersebut selaras dengan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Penerapan akuntansi hijau diharapkan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, serta menurunkan risiko perusahaan, sehingga berpengaruh signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan untuk meningkatkan *image* perusahaan yang berdampak pada keberlangsungan usaha jangka panjang dengan kepercayaan *stakeholder*. Hal tersebut membuktikan bahwa keberhasilan usaha dapat terwujud jika tata kelola perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi (perusahaan), kepentingan lingkungan dan kepentingan masyarakat. Indikator Aspek sosial yang didapat dinilai oleh masyarakat meliputi: a) tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, b) pelaporan kegiatan sosial dan c) audit aktivitas sosial. Sedangkan indikator aspek lingkungan meliputi: a) adanya perhatian pada lingkungan, b) adanya keterlibatan pada problem lingkungan, c) adanya tanggung jawab pada lingkungan, d) adanya pelaporan masalah lingkungan, e) adanya audit lingkungan (Chahal and Sharma, 2006).

Pemilihan tempat serta penggunaan sampel yang berbeda menjadi hal yang baru pada penelitian ini, hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara awal kepada beberapa pengunjung taman yang memaparkan bahwa hadirnya RTHRA sebagai salah satu bentuk penerapan tanggungjawab lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan selain tanggungjawab ekonomi dalam bentuk kinerja keuangan. Berangkat dari hal tersebut maka, penelitian ini menekankan pada aspek penerapan akuntansi hijau dari sudut pandang masyarakat awam. Dimana, ketika entitas (baik pemerintah, perusahaan maupun private) telah mengimplementasikan akuntansi hijau pada sektor keuangan (pertanggungjawaban ekonomi) maka tindak lanjutnya adalah dengan melakukan pertanggungjawaban lingkungan yang salah satunya dengan membuat ruang terbuka hijau sebagai wujud pelestarian lingkungan dan mendukung gerakan mengurangi pemanasan global. Pada akhirnya pemilihan variabel ini yaitu penerapan akuntansi hijau menjadi pembeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengambil sudut pandang perusahaan, pada penelitian ini ingin melihat dari paradigma masyarakat (*people*) selaku pihak yang merasakan langsung dampak implementasi kebijakan akuntansi hijau dengan pendirian RTHRA. Masyarakat bertindak sebagai pihak pengguna layanan RTHRA dimana mereka merupakan orangtua dari anak usia dini yang sering berkunjung ke RTHRA beserta keluarga. Penerapan akuntansi hijau berdasarkan teori tiga pilar dasar Elkington, Pilar pertama, adalah akuntansi lingkungan, yaitu proses akuntansi yang mengakui, mengukur, mencatat, meringkas, dan melaporkan transaksi ekonomi. Pilar kedua, akuntansi sosial, yaitu proses akuntansi yang mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, dan melaporkan informasi akuntansi terkait transaksi atau peristiwa sosial-masyarakat dari suatu entitas untuk menghasilkan informasi akuntansi sosial. Pilar ketiga adalah akuntansi keuangan, yaitu proses akuntansi yang mengakui, mengukur, mencatat,

meringkas, dan melaporkan transaksi atau peristiwa keuangan dari suatu entitas untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan. Dalam akuntansi hijau pengorbanan sumber daya ekonomi dari suatu entitas untuk menjalankan green economy, green business, CSR, dapat diakui sebagai pengorbanan investasi jika dinilai dapat memberikan manfaat ekonomi dan nonekonomi yang cukup pasti bagi entitas korporasi dimasa sekarang, maupun masa depan.

2. Efektivitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Efektivitas menjadi hal yang selalu dibicarakan terkait dengan pelayanan publik. Dibangunnya suatu pelayanan publik berbentuk bangunan, taman, dan lainnya telah menimbulkan dampak bagi penggunanya, misalnya masyarakat. Baik/buruknya pelayanan publik diketahui dengan melihat dampak yang ditimbulkan, apabila berdampak positif bagi masyarakat baik di sekitar lingkungan maupun masyarakat luas, maka dapat dipastikan masyarakat menerima keberadaan pelayanan publik tersebut, sebaliknya bila pelayanan publik tersebut buruk bahkan terkesan jauh dari kata ramah maka perlu dilakukan pengkajian ulang terkait keberadaan pelayanan publik tersebut hingga dilakukan penutupan bahkan alih fungsi lahan. Jika pelayanan publik baik, dapat dipertahankan keberadaannya, bahkan dibeberapa kesempatan menambah sarana dan prasarana, namun bila pelayanan publik menimbulkan efek negatif, maka keberadaannya akan dilakukan evaluasi. Pada penelitian ini menilai efektivitas pembelajaran di pelayanan publik pada RTHRA, dimana masyarakat dalam hal ini orangtua anak usia dini yang mengunjungi RTHRA merasakan dampak pembelajaran yang dirasakan anak usia dini ketika belajar sambil bermain di RTHRA. Terkait hal ini, maka beberapa ahli mendefinisikan efektivitas pembelajaran adalah: "efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan (Miarso Yusufhadi, 2018)". (Hamalik Oemar, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri serta beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. (Mulyasa, 2012) berpendapat efektivitas pembelajaran ialah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa, dan/atau interaksi antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Penelitian (Rohmawati, 2015), menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan efektif karena adanya pembiasaan serta adanya kesesuaian antara pendidikan di sekolah dan pola asuh orangtua berdasarkan latar belakang sosial ekonomi keluarga serta intensitas waktu yang digunakan bersama dengan anak. Pada penelitian (Fitriani, 2019), Efektivitas pola pembelajaran menunjukkan perubahan yang makin baik pada perilaku dan aspek-aspek perkembangan anak, karena anak difasilitasi untuk melakukan hal beragam sesuai minat dan kebutuhannya. Bermain merupakan strategi utama pembelajaran pada anak usia dini.

3. Kualitas Layanan

Mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas merupakan target capaian pemerintah. Banyak cara dilakukan agar kualitas pelayanan publik semakin meningkat, salah satunya dengan melakukan pengukuran kepuasan masyarakat atas kualitas layanan publik. Kualitas layanan publik terus mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Kemampuan beradaptasi dengan sebuah perubahan menjadi modal bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas layanan publik. Kualitas layanan publik yang baik ditandai dengan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) pada 4 (empat) indikator, yaitu 1) **transparansi** yang merupakan keterbukaan menyampaikan informasi atau aktivitas yang dilakukan, hal yang dilakukan melakukan pengawasan, dan memfasilitasi akses informasi, 2) **partisipasi**, merujuk pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam merencanakan kebijakan. Masukan dari berbagai pihak dalam proses pembuatan kebijakan dapat membantu pembuat kebijakan mempertimbangkan berbagai persoalan, 3) **akuntabilitas**, didefinisikan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas peraturan yang telah dibuat. Proses ini sekaligus menguji seberapa kredibel suatu kebijakan tidak berpihak pada golongan tertentu, 4) **koordinasi**, sebuah mekanisme yang memastikan bahwa seluruh pemangku kebijakan yang memiliki kepentingan bersama telah memiliki kesamaan pandangan (UNDP, 2019). Dari empat indikator ini, terkait antara satu dan lainnya, apabila salah satu indikator tidak terlaksana maka tata kelola pemerintahan yang baik tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa pengertian kualitas layanan sebagai berikut: kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berpengaruh dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tjiptono Fandy, 2015). Selanjutnya (Tjiptono Fandy, 2020) mengartikan kualitas pelayanan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan konsumen. Kualitas pelayanan (*service quality*) dapat diketahui dengan membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan atas layanan suatu perusahaan. Jika jasa yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas layanan dipersepsikan baik dan memuaskan, jika jasa yang diterima melampaui harapan konsumen, maka kualitas layanan dipersepsikan sangat baik dan berkualitas. Sebaliknya, jika jasa yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas layanan dipersepsikan buruk. Penelitian (Rustanto, 2021): menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pelayanan terhadap kepuasan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini dimana variabel X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan kata lain, variabel Penerapan akuntansi hijau dan variabel efektivitas pembelajaran anak usia dini secara simultan mempengaruhi kualitas layanan ruang terbuka hijau ramah anak (RTHTRA) di kota Banjarmasin.

SIMPULAN

Melihat maraknya pembangunan ruang terbuka hijau ramah anak yang diprakarsai oleh pemerintah/swasta/private di Kota Banjarmasin sebagai wujud pembangunan berkelanjutan akuntansi hijau yang diimplementasikan pada pembangunan sarana

dan prasarana yang mendukung gerakan tersebut, maka, efektivitas pembelajaran anak usia dini bermain sambil belajar dapat meningkatkan minat belajar anak dibarengi dengan perbaikan kualitas layanan termasuk sarana dan prasarana yang tersedia di RTHRA. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan SPSS memberikan informasi bahwa nilai koefisien determinasi kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan kata lain, variabel Penerapan akuntansi hijau dan variabel efektivitas pembelajaran anak usia dini secara simultan mempengaruhi kualitas layanan ruang terbuka hijau ramah anak (RTHTRA) di Kota Banjarmasin.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya: 1) Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey, dengan memberikan pertanyaan tertulis sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan pada jawaban yang diberikan responden secara tertulis, hal ini menimbulkan persepsi yang berbeda dari responden dengan keadaan sesungguhnya. Sumber data yang baik didapatkan dari pertanyaan tertulis dan lisan sehingga melengkapi persepsi yang diberikan oleh responden. Menurut (Indriantoro Nur, 2002) pada metode survei pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. 2) Penggunaan kuesioner/angket yang digunakan sebagai alat ukur penelitian ini, dipengaruhi subjektivitas responden ketika memberikan jawaban. Adapun saran untuk penelitian berikutnya diharapkan dalam memperoleh data sebaiknya juga melakukan wawancara secara langsung (lisan) kepada responden, guna melengkapi jawaban pertanyaan tertulis pada kuesioner yang diberikan. Sehingga responden dapat memberikan data yang lebih lengkap dan sesuai dengan harapan. Saran selanjutnya diharapkan dalam memperoleh data sebaiknya dilakukan wawancara secara langsung kepada responden, supaya memberikan data yang lebih lengkap dan sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M.H., Muawanah, U. and Lisa, O. (2020) 'Keterkaitan Ukuran Organisasi Dan Pemahaman Manajemen terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*)', Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 15(1), pp. 33–54. Available at: <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6186>.
- Badawi, S.H. Al, Palupi, W. and Sujana, Y. (2018) 'Efektivitas Permainan Edukasi terhadap Minat Belajar Anak', Jurnal Kumara Cendekia, 6(3), pp. 1–8.
- Chahal, H. and Sharma, R.D. (2006) '*Implications of Corporate Social Responsibility on Marketing Performance: A Conceptual Framework*', International Management, 6(1), pp. 205–216.
- Dita, E.M.A. and Ervina, D. (2021) 'Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)', JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies, 3(2), pp. 72–84. Available at: <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>.
- Fitriani, F. (2019) 'Efektivitas Pola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain Griya Nanda DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta',

- Jurnal Serambi Akademika, 7(1), pp. 34–41. Available at: <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/1095>.
- Hamalik Oemar (2015) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, H. (2013) 'Analisis Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6(2), pp. 1286–1286. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807.
- Hendratno, S.P. (2016) '*Corporate Point of View in Green Accounting*', *Binus Business Review*, 7(3), p. 247. Available at: <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1499>.
- Indriantoro Nur, S.B. (2002) *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Lako, A. (2016) 'Transformasi Menuju Akuntansi Hijau', *CPA Indonesia*, 7, pp. 52–54.
- Lako, A. (2018) 'Akuntansi Hijau: Isu , Teori & Aplikasi', (September).
- Miarso Yusufhadi (2018) *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. ke dua. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa (2012) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ningsih & Rachmawari (2017) 'Implementasi *Green Accounting* Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan', 4(2), pp. 149–158.
- Rohmawati, A. (2015) 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), pp. 15–32.
- Rosaline, V.D. et al. (2020) 'Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), pp. 569–578. Available at: <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>.
- Rustanto, A.E. (2021) 'Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada RPTRA di Wilayah Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19', 7(April).
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, E. and Novi, D. (2016) 'Analisis Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan', *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), pp. 865–872.
- Sunarmin, S. (2020) '*Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution*', *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), pp. 135–141. Available at: <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.862>.
- Sunyoto Danang (2016) *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Thornton, D.B. (2013) '*Green accounting and green eyeshades twenty years later*', *Critical Perspectives on Accounting*, 24(6), pp. 438–442. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.02.004>.
- Tjiptono Fandy (2015) *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Tjiptono Fandy, D.A. (2020) Pemasaran. 1st edn. Yogyakarta: Penerbit Andi.